



STUDI LITERATUR: EKSISTENSI AUDITOR INTERNAL SEBAGAI KUNCI KENYAMANAN KOMITE AUDIT

Ruri M Frista Sibuea^a, Yeni Arifah^b, Mutiara Indasari^c, Ni Putu Eka Widiastuti^d

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis /S1 Akuntansi, rurifrista@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis /S1 Akuntansi, yeniarifah@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis / S1 Akuntansi, mutiaraindasari@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

^d Fakultas Ekonomi dan Bisnis / S1 Akuntansi, putueka@upnvj.ac.id, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

ABSTRACT

The audit committee is a committee that has the task of assisting the supervisory board in ensuring the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of the duties of internal and external auditors. This study will focus on the "comfort" provided by internal auditors to the audit committee. The method in this research is use qualitative research with a literature study approach. This study reveals that the comfort provided to the audit committee is the knowledge and ability of the internal auditors regarding their responsibilities in internal control and risk management.

Keywords: Existence of Internal Auditors, Comfort, Audit Committee

Abstrak

Komite audit merupakan komite yang memiliki tugas untuk membantu dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas tugas auditor internal maupun auditor eksternal. Penelitian ini akan berfokus kepada "kenyamanan" yang diberikan auditor internal kepada komite audit. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kenyamanan yang diberikan kepada komite audit adalah pengetahuan dan kemampuan auditor internal mengenai tanggung jawabnya dalam pengendalian internal dan manajemen risiko.

Kata Kunci: Eksistensi Auditor Internal, Kenyamanan, Komite Audit

1. PENDAHULUAN

Komite audit merupakan elemen di dalam perusahaan yang keberadaannya di Indonesia sudah diatur dalam POJK No 55 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris sebagai elemen yang membantu dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit memiliki peran dalam memantau perkembangan mengenai implementasi dari *corporate governance* di dalam perusahaan [20]. Selain itu, keberadaan komite audit menjadi salah satu pilar dalam penerapan GCG di dalam perusahaan. Menurut POJK No 55 Tahun 2015, komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menelaah laporan keuangan perusahaan, menelaah sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang dilakukan direksi serta menelaah atas pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal. Seringkali terdapat asimetri informasi antara komite audit dengan operasional perusahaan terkait masalah organisasi, pengendalian internal dan manajemen risiko. Hal inilah yang menjadikan peran komite audit diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi antara pemilik dengan manajemen perusahaan.

Komite audit akan merasa nyaman jika mendapat dukungan yang kuat dari berbagai pihak seperti audit internal. Komunikasi antara komite audit dan audit internal dapat memperkuat penerapan tata kelola perusahaan dan juga mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan [21]. Auditor internal memiliki peran dalam perancangan sistem pengendalian internal, dan juga meminimalisir risiko yang mungkin terjadi seperti indikasi kecurangan di dalam perusahaan. Auditor internal yang baik mencerminkan pengendalian internal yang kuat, praktik tata kelola perusahaan yang baik, dan rendahnya risiko di dalam perusahaan [22]. Fungsi dari audit internal yang efektif dapat menjamin peningkatan pengendalian internal yang kemudian dapat memberikan kenyamanan bagi komite audit. Kenyamanan yang diberikan kepada komite audit berupa pengetahuan dan kemampuan auditor internal yang unik mengenai tanggung jawabnya yaitu pengendalian internal dan manajemen risiko yang dikombinasikan dengan perilaku dan sikap interpersonal dari auditor internal [19]. Kolaborasi antara auditor internal dengan auditor eksternal juga mampu memberikan kenyamanan bagi komite audit [2]. Hal ini dikarenakan selama proses audit berlangsung auditor eksternal bekerja sama untuk penanganan masalah-masalah yang ada dengan auditor internal, seperti pemisahan tugas dan tanggung jawab, peningkatan kualitas sistem pengendalian internal, dll.

Studi ini akan berfokus pada hal-hal yang dapat mendukung kenyamanan komite audit dari auditor internal dalam rangka peningkatan performa komite audit yang dapat mempengaruhi implementasi dari *corporate governance* di dalam perusahaan. Kontribusi dari riset ini yaitu diharapkan dapat menambah literatur mengenai hubungan auditor internal dengan komite audit. Eksistensi auditor internal yang efektif diharapkan dapat meminimalisir hal-hal yang membuat komite audit tidak nyaman. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana eksistensi auditor internal secara rinci untuk mendukung komite audit sehingga komite audit mendapatkan rasa nyaman dalam meningkatkan performanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Agency theory menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* [5]. Teori agensi merupakan teori yang muncul di dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan suatu modifikasi dari adanya perkembangan model akuntansi keuangan dengan memberikan aspek tingkah manusia dalam model ekonomi. Teori ini melandaskan hubungan kontrak di antara manajer dan pemilik. Teori keagenan menyatakan bahwa jika ada pemisahan di antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan ada permasalahan agensi yang muncul dikarenakan masing-masing pihak akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Hubungan antara *principal* dan *agent* dikatakan sebagai hubungan antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent*. Hubungan tersebut membuat suatu kontrak antara pemegang saham dan manajer. Hubungan kontrak tersebut memungkinkan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) diantara pemegang saham dan manajer. Manajer sebagai pihak yang mengelola aktivitas perusahaan sehari-hari mempunyai lebih banyak informasi internal daripada pemegang saham (pemilik). Manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai situasi dan kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal diberikan dapat dilaksanakan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut sangat penting untuk para pengguna informasi eksternal terutama karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya.

2.2. Definisi Audit Internal

Audit internal merupakan aktivitas independen, konsultasi, dan keyakinan yang objektif yang disusun untuk dapat memberikan nilai tambahan dan meningkatkan operasi organisasi. Audit dapat membantu organisasi dalam pencapaian tujuan dengan menerapkan pendekatan sistematis dan berdisiplin untuk melakukan evaluasi dan peningkatan efektivitas proses pengelolaan organisasi, pengelolaan risiko, dan kecukupan kontrol.

Timbulnya audit internal adalah sebagai cara untuk mengatasi risiko yang terus meningkat diakibatkan semakin pesatnya laju perkembangan dalam dunia bisnis atau usaha. Dengan adanya perkembangan pesat tersebut dikarenakan terdapat perubahan secara dinamis dan tidak bisa diprediksi sejalan dengan globalisasi sehingga sumber informasi tradisional dan informal sudah tidak mampu lagi dalam hal pemenuhan kebutuhan manajer yang bertanggung jawab untuk hal yang tidak teramati secara langsung.

2.3. Fungsi Audit Internal

Awalnya auditor internal perusahaan memiliki fungsi terbatas yaitu hanya mengawas pembukuan, namun seiringnya peningkatan sistem informasi akuntansi, membuat kegiatan atau aktivitas auditor internal

tidak hanya berputar dalam mengawasi pembukuan saja. Namun, fungsi auditor internal mencakup memeriksa dan mengevaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas suatu perusahaan, sistem internal kontrol, dan kualitas laporan atau kertas kerja manajemen dalam hal pelaksanaan tanggung jawabnya. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh auditor internal harus dapat mengevaluasi potensi kemungkinan munculnya kecurangan dan bagaimana organisasi mengelola risiko kecurangan. Auditor internal bukan hanya berfungsi untuk mengurangi indikasi kebocoran dalam perusahaan namun juga sebagai penghasil informasi yang tepat serta bisa memberikan peningkatan terhadap mutu pimpinan dalam pengendalian perusahaan. Auditor internal harus mempunyai kecakapan, kemahiran yang luas dalam menilai dan mengantisipasi kelemahan yang bisa saja terjadi dalam masa depan perusahaan dan menciptakan saluran komunikasi dalam berbagai tingkat kegiatan manajemen. Adapun fungsi audit internal menurut Sawyer's adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi dan meminimalisirkan risiko.
Auditor internal harus dapat meningkatkan upaya dan memperluas persepsi mengenai manajemen risiko untuk membuat manajemen yakin bahwa semua jenis risiko organisasi sudah diperhatikan dengan selayaknya.
- b. Mengawasi kegiatan yang tidak dapat diawasi oleh manajemen puncak.
- c. Melakukan validasi laporan ke manajemen senior.
- d. Membantu manajemen dalam bidang-bidang teknis.
Auditor internal harus bisa mengetahui bagaimana awalnya data, proses pengolahannya, dan letak risiko keamanannya. Semakin banyak prosedur audit tradisional yang berubah menjadi pemrosesan data secara elektronik, semua auditor internal setidaknya membutuhkan beberapa tingkat keahlian.

2.4. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang bertugas untuk membantu dewan pengawas untuk memastikan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas tugas auditor internal dan eksternal. Komite audit sangat bermanfaat dalam perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang dibutuhkan adanya integrasi dan koordinasi sehingga diharapkan permasalahan yang penting dapat segera ditangani. Adapun tugas dibentuknya komite audit adalah untuk memastikan pengendalian internal perusahaan memadai, memastikan laporan keuangan tidak menyesatkan, menindaklanjuti terhadap adanya dugaan mengenai penyimpangan bersifat material dalam bidang keuangan, dan merekomendasikan seleksi auditor eksternal.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki ciri umum namun fleksibel [18]. Fleksibel tersebut berarti menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Studi kepustakaan atau studi literatur merupakan metode yang dilakukan dalam penelitian dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian melalui sumber-sumber seperti laporan yang telah dipublikasikan, catatan, jurnal maupun buku.

Pada penelitian ini digunakan paradigma interpretif. Adapun fokus dari paradigma interpretif adalah mengenai perilaku manusia yang disebut pula sebagai tindakan yang mana tidak hanya mengenai gerakan tubuhnya. Alasan penelitian ini menggunakan paradigma interpretif karena penelitian ini bertujuan untuk memahami eksistensi dari adanya auditor internal sebagai kunci keefektifan bagi komite audit dalam menjalankan perannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Konsep Efektivitas Audit Internal

Eksistensi audit internal dapat dikatakan efektif jika dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan bersifat objektif dalam memberikan suatu keputusan penting, adanya konsultasi yang dilakukan oleh auditor internal yang dapat memberikan nilai tambah perusahaan, dan pemenuhan kebutuhan utama bagi kepentingan stakeholder dalam hal ini informasi keuangan perusahaan serta mematuhi dan tidak melanggar standar profesi audit internal yang berlaku. Untuk menunjang keefektifan dari fungsi audit internal dibutuhkan sumber daya yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta sikap yang profesional sesuai dengan serangkaian aturan kinerja untuk profesi auditor internal yang diakui secara [6] Kinerja auditor internal dapat ditinjau berdasarkan tiga tahap kinerja, yakni input, proses dan output. Input, yakni berupa kinerja dan masukan berupa saran dari auditor internal yang dapat memberikan nilai tambah atau manfaat

Studi Literatur: Eksistensi Auditor Internal Sebagai Kunci Kenyamanan Komite Audit.. (Ruri M Frista Sibuea dkk)

ekonomi di masa mendatang. Proses, yakni berupa cara yang dilakukan oleh auditor internal agar mampu meningkatkan efisiensi kinerja berupa waktu dan kondisi yang dihadapi oleh auditor internal. Tahapan terakhir yaitu output, diharapkan auditor internal dapat memberikan keefektifan di dalam internal perusahaan dalam kerjanya. Efektivitas audit internal dapat diukur dari proses bisnis dan praktik manajemen yang baik dari tahap perencanaan sampai dengan pengawasan. Untuk memaksimalkan eksistensi audit internal di dalam perusahaan auditor internal harus memiliki keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dapat menunjang kerjanya di dalam perusahaan sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komite audit berperan dalam mengawasi sistem pengendalian internal yang ada di perusahaan. Dukungan dari audit internal mampu mendukung komite audit dalam menjalankan tugasnya, selain itu eksistensi dari audit internal sangat berpengaruh terhadap implementasi dari tata kelola perusahaan yang mampu mengawasi proses bisnis secara efektif.

Efektivitas audit internal harus dievaluasi melalui beberapa metode, pertama memberikan dukungan dan bantuan kepada manajemen sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan pengendalian internal. Kedua, sebagai penggerak dalam perbaikan yang berkelanjutan [7]. Menasihati, mendukung dan memfasilitasi pihak manajemen dapat mereduksi ketidaknyamanan bagi komite audit. Ketiga, penyajian standar kinerja bagi stakeholder [10] Audit internal memiliki fungsi untuk memformalkan sistem manajemen risiko yang membuat kenyamanan bagi komite audit.

4.2. Tinjauan Efektivitas

Terdapat beberapa tahapan atau proses yang rumit bagi audit internal [4], seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengembangan, dan pelaporan. Hal ini melibatkan komunikasi interpersonal seperti diskusi dan lainnya. Terdapat beberapa karakteristik yang meninjau efektivitas dari audit internal [3] yakni sebagai berikut:

- a. Perencanaan Audit Internal
Perencanaan harus didasarkan pada risiko pengujian yang sesuai.
- b. Pemahaman kebutuhan dan keutuhan dari sifat objektif perusahaan
Eksistensi dari audit internal harus mampu memberikan kepastian mengenai *corporate governance* perusahaan.
- c. Pemberian nilai tambah bagi perusahaan
Auditor internal harus memberikan respon kepada manajemen seperti saran perbaikan atau konsultasi yang dapat menambah nilai perusahaan
- d. Berorientasi masa depan
Adanya perumusan terkait rencana audit internal kedepannya, dan perlu adanya pertimbangan di setiap perubahan di dalam agenda kerja.
- e. Berperan sebagai *Catalyst of Change*
Audit internal berperan dalam mendukung suatu perkembangan organisasi, seperti kepatuhan etika bisnis, implementasi *corporate governance*, pengendalian internal dan juga manajemen risiko.
- f. Perumusan tantangan dan masalah yang akan datang
Auditor internal harus fokus dalam pengendalian risiko dan mendorong manajer dan karyawan untuk tanggap dalam menghadapi risiko atau permasalahan.
- g. Penyediaan sumber daya yang tepat
Efektivitas auditor internal dapat ditunjang dengan adanya sumber daya yang memiliki kemampuan analitis, pengetahuan, dan memahami proses bisnis dan aturan yang berlaku. Selain itu auditor internal juga harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik sehingga komite audit dapat mengetahui terkait pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan.

4.3. Penilaian Efektivitas Audit Internal

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa audit internal merupakan serangkaian dari proses-proses yang tidak sederhana. Berdasarkan hal tersebut, maka audit internal perlu dinilai apakah sudah berjalan dengan efektif atau tidak. Menurut [15] dalam [17] audit internal dapat dikatakan telah efektif apabila audit internal telah melakukan proses-proses yang sebelumnya telah dijelaskan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Indikator selanjutnya yang menjadi penilaian bahwa audit internal telah berjalan dengan efektif yaitu apabila audit internal telah menjalankan prinsip objektivitas yang mana tidak terpengaruh oleh pihak lain, independen atau berdiri sendiri dengan tidak bergantung pada pihak lain, serta dapat memberikan saran kepada suatu entitas dengan tujuan agar dapat memperbaiki dan menambah nilai perusahaan tersebut. Audit internal dapat dikatakan pula telah efektif apabila dalam menjalankan tugasnya mendapat dukungan dari

internal perusahaan. Terdapat pula beberapa elemen agar dapat menilai keefektifan dari audit internal yaitu audit internal perlu mematuhi segala peraturan dan juga standar yang berlaku agar dapat memenuhi kebutuhan dari para stakeholders [17]. Maka dari itu, agar dapat memenuhi kewajibannya, diperlukan sumber daya yang memadai, berkualitas, dan *capable*.

Tujuan daripada diadakannya evaluasi terhadap keefektifan auditor internal adalah agar dapat menilai kinerja sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sebenarnya. Penilaian terhadap keefektifan auditor internal juga perlu dilakukan mengingat bahwa auditor internal memiliki peran terhadap tata kelola perusahaan serta memiliki tanggung jawab untuk membantu pihak manajemen menjalankan tugas dan fungsinya. Auditor internal berhubungan dengan komite audit. Adapun hubungan tersebut adalah ketika auditor internal memberikan saran terhadap kinerja manajemen, komite audit akan melakukan peninjauan terhadap laporan internal dan akan memberikan tanggapannya kepada manajemen terkait laporan tersebut. Saat melakukan rapat komite audit, maka diperlukan kenyamanan. Kenyamanan tersebut dapat diartikan sebagai kenyamanan yang diperoleh komite audit dari auditor internal karena telah memberikan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

4.4. Manfaat dari Eksistensi Audit Internal

Terdapat beberapa manfaat dari adanya hubungan kerjasama antara audit internal dengan komite audit yaitu:

- a. Keyakinan yang didapat dari komite audit terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh auditor internal dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan tersebut.
- b. Adanya hubungan kerjasama antara audit internal dengan komite audit diharapkan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya penyimpangan karena meningkatnya kepatuhan akan kode etik yang diterapkan pada perusahaan tersebut.
- c. Mengurangi potensi adanya tanggung jawab hukum yang disebabkan oleh adanya pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.
- d. Adanya kerjasama antara audit internal dengan komite audit akan meningkatkan kualitas audit dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh entitas tersebut [8].
- e. Komite audit akan lebih merasa nyaman karena auditor internal dapat menghasilkan peraturan yang dipatuhi oleh para elemen perusahaan.

4.5. Audit Internal dalam Tata Kelola Perusahaan

Auditor internal adalah suatu lini pertahanan yang pertama dalam melawan penipuan yang berkaitan dengan *fraud* di dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi mengenai penyimpangan yang terdeteksi oleh auditor internal kepada komite audit. Fungsi utama auditor internal yaitu membantu manajemen melakukan tanggung jawab mereka sehingga auditor internal difokuskan lebih kepada proses komite audit untuk melakukan pendelegasian keputusan.

Adanya audit internal dalam perusahaan akan memberikan kredibilitas dalam pengungkapan laporan semakin terjamin untuk diberikan kepada manajemen sehingga para investor dapat menilai bahwa perusahaan sudah melakukan peran tata kelola perusahaannya dengan baik dan akan percaya dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Lalu, audit internal juga dapat melakukan peningkatan hubungan dengan manajemen laba. Dalam suatu tata kelola perusahaan juga terdapat pemisahan wewenang dan tugas untuk seorang komite audit, dewan direksi, audit internal maupun audit eksternal sehingga mampu mencegah terjadinya kemungkinan praktik manajemen laba dengan kekuatan yang dimiliki oleh tata kelola perusahaan tersebut.

Audit internal merupakan suatu proses untuk memberikan penilaian dan melakukan pemberian rekomendasi untuk meningkatkan proses tata kelola perusahaan atau yang sering disebut *Corporate Governance*. Dengan adanya auditor internal dapat memberi bantuan kepada perusahaan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan pengelolaan risiko yang lebih efektifitas. Audit internal berperan untuk diandalkan dalam pengembangan dan menjaga efektifitas sistem pengendalian internal perusahaan, pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk menopang terwujudnya perusahaan yang baik dan sehat.

4.6. Hubungan Audit Internal dengan Komite Audit

Teori agensi memprediksikan bahwa dibentuknya komite audit adalah suatu cara untuk menyelesaikan masalah agensi atau *agency problems*. Hal tersebut dikarenakan fungsi utama dari komite audit adalah untuk melakukan review pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan perusahaan,

Studi Literatur: Eksistensi Auditor Internal Sebagai Kunci Kenyamanan Komite Audit.. (Ruri M Frista Sibuea dkk)

dan meningkatkan efektivitas dari fungsi audit. Seorang auditor internal memiliki fungsi utama sebagai pihak yang membantu manajemen untuk melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Sehubungan dengan teori agensi, komite audit memiliki kewajiban untuk meninjau laporan yang dibuat oleh auditor internal, memeriksa pelaksanaan yang diperiksa oleh auditor internal dan berperan dalam pengawasan pelaksanaan yang ditindak lanjuti oleh direksi tentang temuan audit internal. Hal tersebut berhubungan dengan auditor internal yang membuat saran konstruktif dalam peningkatan efektivitas, efisiensi, dan kinerja manajemen. Komite audit adalah bagian yang berkomunikasi dengan auditor internal untuk melakukan identifikasi dan pelaporan kondisi pengendalian internal perusahaan. Komite audit bertanggungjawab untuk memastikan bahwa implementasi sistem kontrol internal dengan melakukan pengkajian proposal auditor internal berkaitan dengan perencanaan dengan koordinasi auditor eksternal untuk memastikan bahwa ruang lingkup auditor internal telah memadai. Pengendalian internal adalah tugas utama seorang auditor internal sehingga diperlukan kerjasama di antara auditor internal dengan komite audit untuk menegakkan kondisi tata kelola perusahaan yang baik.

Untuk mengembangkan apresiasi komite audit mengenai efektivitas pengendalian internal, anggota komite audit mengandalkan pekerjaan auditor internal untuk hal tersebut. Sehingga, lebih khusus lagi komite audit akan merasa “nyaman” dengan adanya pengendalian internal yang sesuai untuk menyelesaikan kekurangan yang ada dalam laporan audit. Kenyamanan merupakan suatu efek dari adanya bermacam-macam jenis layanan audit internal yang ada untuk memberikan kenyamanan kepada komite audit. Ada berbagai macam tindakan yang dilakukan komite audit untuk menjadi nyaman yaitu seperti dengan melakukan pengendalian internal yang lebih efektif terhadap perusahaan dengan melakukan pengawasan atau pemantauan laporan auditor internal. Adapun peran komite audit adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pemantauan terhadap penyediaan informasi keuangan, proses audit, serta *internal control*.
- b. Meningkatkan hubungan di antara direksi, auditor eksternal, auditor internal, serta manajemen senior.
- c. Melakukan pelaporan terhadap semua bidang dalam perusahaan baik yang keuangan maupun kegiatan operasional perusahaan.
- d. Turut serta dalam membantu penilaian manajemen risiko dan keefektivitasan internal control dan berusaha mengurangi kelalaian ketika mengelola pendapatan.
- e. Melakukan penilaian secara jujur atau integritas dan mandiri terhadap laporan keuangan milik klien.

Untuk menjelaskan kepada komite audit mengenai peran yang nyata dan keunggulan dari adanya auditor internal menjadi peluang atau tantangan bagi auditor internal sendiri. Adapun perspektif dari hubungan auditor internal adalah dengan adanya kerangka yang menjadi rujukan sebagai rencana awal dalam audit *internal control system* perusahaan yang memerlukan persetujuan dari komite audit. Dengan adanya rencana awal tersebut untuk memastikan bahwa auditor internal dapat bekerja secara mandiri dalam melakukan tanggung jawabnya. Auditor internal diharuskan dapat melakukan pengembangan kerangka rujukan dengan mengetahui kerangka usulan dan agenda komite audit yang bisa memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada auditor internal. Ketika auditor internal melakukan pelaporan hasil auditnya kepada komite audit, maka komite tersebut harus berada dalam posisi untuk membantu memantau dan meningkatkan efektivitas auditor internal.

4.7. Faktor Ketidaknyamanan Komite Audit

Komite audit yang menyadari bahwa pentingnya manajemen risiko dalam perusahaan dan *internal control system*. Adanya pengawasan sangat penting untuk penerapan tanggung jawab yang dimiliki oleh komite audit dalam mengatasi permasalahan yang dibahas dalam rapat sehingga besar kemungkinan anggota akan dihadapi oleh *information asymmetry* yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman. Ada dua area yang merupakan titik dalam ketidaknyamanan komite audit yaitu pengendalian internal dan lingkungan perusahaan. Dalam hal area pengendalian internal merupakan hal yang mempunyai risiko tinggi dalam proses bisnis di perusahaan. Kenyamanan dapat muncul ketika auditor internal dapat meminta bantuan sebagai wujud konsultasi sehingga komite audit dapat berkontribusi dalam peningkatan pengendalian internal. Lalu, untuk area lingkungan perusahaan, diharapkan auditor internal menjadi komunikator diantara komite audit dengan manajemen operasional sehingga bisa menghilangkan ketidaknyamanan terhadap area lingkungan perusahaan atau organisasi tersebut.

Komite audit merasakan kenyamanan dengan *internal control* yang dinilai efektif dengan melakukan penilaian sejauh mana manajer dapat mengadopsi langkah yang tepat dalam menangani kekurangan laporan internal. Pengetahuan unik auditor internal dapat memberi kemungkinan fungsi auditor internal yang baik bisa memberikan kenyamanan untuk komite audit perusahaan. Bukan hanya itu saja, keterampilan dan

perilaku yang dimiliki oleh auditor internal dapat menjadi salah satu dari penyedia rasa nyaman untuk komite audit.

Kenyamanan untuk komite audit yang rentan terhadap kesalahan dan mementingkan kejadian yang memiliki potensi kecurangan merupakan pelayanan yang diberikan oleh auditor internal. Kenyamanan dalam audit merupakan pemindahan perasaan yang dimiliki oleh auditor dari keadaan tidak nyaman menjadi nyaman dan merupakan suatu pertolongan auditor dalam membebaskan dirinya dari ketidaknyamanan menjadi nyaman. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kenyamanan adalah kondisi ketika auditor merasa cukup nyaman dengan angka-angka dalam memberikan opininya terkait penugasannya.

Agar komite audit dapat melakukan tugasnya secara efektif dan efisien diperlukan dorongan dari potensi yang dimiliki auditor internal. Adanya eksistensi atau keberadaan auditor internal memberikan pengaruh positif dengan penciptaan tata kelola yang dapat menghasilkan *controlling* yang efektif sehingga proses usaha dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Dengan mencari dukungan dari auditor internal, komite audit mendapatkan kenyamanan untuk meningkatkan performanya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komite audit merupakan komite yang memiliki tugas untuk membantu dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas tugas auditor internal maupun auditor eksternal. Dalam menjalankan tugasnya, diperlukan rasa nyaman sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Komite audit akan merasa nyaman apabila memperoleh dukungan yang kuat dari berbagai pihak, salah satunya audit internal. Adapun kenyamanan yang dapat diberikan oleh audit internal kepada komite audit adalah berupa pengetahuan dan kemampuan auditor internal untuk dapat bertanggung jawab perihal pengendalian internal dengan dilakukan secara independen, objektif, serta memberikan saran agar diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Komunikasi diantara komite audit dan auditor internal juga merupakan rasa kenyamanan yang dapat memperkuat penerapan tata kelola perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Sawaqla, F.A. (2021). Internal Audit Function Quality and Audit Committees' Practices: Survey Evidence from Jordan. *Business and Economic Research*, 11(2), 20-43. <https://doi.org/10.5296/ber.v11i2.18263>
- [2] Bananuka, J., Nkundabanyanga, S. K., Nakukenge, I., & Kaawaase, T. (2018), Internal Audit Function, Audit Committee Effectiveness and Accountability in the Ugandan Statutory Corporations. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(1), 138-157. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2016-0062>
- [3] Chartered Institute of Internal Auditors. (2020). *Internal Audit Code of Practice: Guidance on Effective Internal Audit in the Private and Third Sectors*. <https://www.eciia.eu/wp-content/uploads/2020/01/iaa-internal-audit-code-report-nal.pdf>
- [4] Gebrayel, E., Jarrar, H., Salloum, C., & Lefebvre, Q. (2018). Effective Association between Audit Committees and the Internal Audit Function and Its Impact on Financial Reporting Quality: Empirical Evidence from Omani Listed Firms. *International Journal of Auditing*, 22(2), 197-213. <https://doi.org/10.1111/ijau.12113>
- [5] Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 4(3), 305-360.
- [6] Jokipii, A., & Meo, F. D. (2019). Internal Audit Function Characteristics and External Auditors' Co-Sourcing in Different Institutional Contexts. *International Journal of Auditing*, 23(2), 292-307. <https://doi.org/10.1111/ijau.12162>

- [7] Jones, K. K., Baskerville, R. L., Sriram, R. S., & Ramesh, B. (2017). The Impact of Legislation on the Internal Audit Function. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 13(4), 450-470. <https://doi.org/10.1108/JAOC-02-2015-0019>
- [8] Lenz, R., & Hahn, U. (2015). A Synthesis of Empirical Internal Audit Effectiveness Literature Pointing to New Research Opportunities. *Managerial Auditing Journal*, 30(1), 5-33. <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2014-1072>
- [9] Pua, B.Y., Jullie J.S., & Sonny P. (2017). Evaluasi Fungsi Auditor Internal Dalam Pendeteksian Dan Pencegahan Fraud Pada PDAM Airmadidi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 452-469.
- [10] Raiborn, C., Butler, J. B., Martin, K., & Pizzini, M. (2017), The Internal Audit Function: A Prerequisite for Good Governance. *The Journal of Corporate Accounting & Finance*, 28(2), 10-21. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22246>
- [12] Rustam, Andi., Faidul Adzim., & Aulia Meilani. (2018). Peran Audit Internal Dalam Mendukung Good Corporate Governance Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar. *Jurnal Riset Perpajakan*, 1(1), 30-36.
- [13] Salampessy, A.P., & Yolanda. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Audit Internal dan Audit Eksternal Terhadap Kualitas Good Governance. *Jurnal Ekonomi*, 18(3), 397-417.
- [14] Sanjaya, Suhartono., & Yenny S. (2016). Peran Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance di PT. Sasa Inti. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1), 1-23.
- [15] Saputra, K. (2014). Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(1), 86-100. <https://doi.org/10.18202/jamal.2012.04.7146>
- [16] Sari, Devi A., & Suhikmat. (2017). Peran Audit Internal dan Komite Audit Terhadap Pencapaian Tujuan Corporate Governance Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, TBK. *Jurnal Akuntansi FE Universitas Boroboudur*, 11(2), 42-50.
- [17] Setyawati, D., & Bernawati, Y. (2020). Internal Audit Function sebagai Penyedia “Kenyamanan” Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 665-682.
- [18] Tambunan, L., & Tambunan B.H. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 119-128. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- [19] Tang, F., Norman, C. S., & Vendrzyk, V. F. (2017). Exploring Perceptions of Data Analytics in the Internal Audit Function. *Behaviour & Information Technology*, 36(11), 1125-1136, <https://doi.org/10.1080/0144929X.2017.1355014>
- [20] Tumwebaze, Z., Mukyala, V., Ssekiziyivu, B., Tirisa, C. B., & Tumwebonire, A. (2018). Corporate Governance, Internal Audit Function and Accountability in Statutory Corporations. *Cogent Business & Management*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2018.1527054>
- [21] Tušek, B. (2015). The influence of the audit committee on the internal audit operations in the system of corporate governance-evidence from Croatia. *Economic Research-Ekonomska istraživanja*, 28(1), 187-203. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2015.1028245>
- [22] Vasile, E., & Croitoru, I. (2012). The Prospects of the Internal Audit in Improving Management of Public Institutions. *Internal Auditing & Risk Management*, 3(27), 1-10.